



Upaya Mengatasi Kedisiplinan Siswa di Lingkungan PAUD

Siti Nurma¹, Gilar Gandana², Risbon Sianturi³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia
Email Korespondensi: snurma067@upi.edu

ABSTRAK

Menghadapi tantangan umum di dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) terutama berkaitan dengan masalah disiplin siswa, merupakan fokus utama yang harus diperhatikan oleh guru-guru yang profesional. Salah satu aspek krusial adalah pemahaman yang mendalam mengenai manajemen perilaku siswa. Penanganan yang efektif terhadap masalah ini memerlukan pendekatan yang tepat guna memastikan kelancaran proses pembelajaran. Pendidikan disiplin pada anak-anak usia dini melibatkan pemahaman yang jelas tentang perbedaan antara perilaku yang dianggap positif dan negatif. Dalam konteks ini, pendekatan untuk menanamkan disiplin pada usia dini harus dilakukan secara ramah dan melalui interaksi bermain. Peran guru, masyarakat, dan orangtua sangatlah penting dalam membentuk dan mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan beberapa strategi efektif dalam menangani masalah disiplin siswa di PAUD. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, mengingat adanya siswa dengan latar belakang yang beragam. Peran guru sangatlah krusial dalam menyelesaikan masalah disiplin siswa karena disiplin merupakan kunci kesuksesan dalam segala hal. Dari disiplin tersebut, akan timbul sikap konsisten dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, kuat dalam membela kebenaran, dan tidak mengenal kata menyerah. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai strategi praktis yang dapat membantu pendidik PAUD menghadapi serta mengatasi tantangan dalam menjaga disiplin siswa.

Kata kunci: PAUD; Disiplin; Manajemen Perilaku Siswa; Strategi efektif; Profesional Guru

Effective Strategies in Overcoming Student Discipline Problems in Early Childhood Education (PAUD) Environment

ABSTRACT

Facing general challenges in early childhood education (PAUD), especially related to student discipline problems, is the main focus that professional teachers must pay attention to. One crucial aspect is a deep understanding of student behavior management. Effective handling of this problem requires the right approach to ensure a smooth learning process. Discipline education in early childhood involves a clear understanding of the difference between behavior that is considered positive and negative. In this context, the approach to instilling discipline at an early age must be carried out in a friendly manner and through play interactions. The role of teachers, society and parents is very important in forming and teaching the values of discipline to children. This article aims to present several effective strategies for dealing with student discipline problems in PAUD. Teachers need to have skills in managing the classroom well to create a dynamic and effective learning environment, considering that there are students with diverse backgrounds. The teacher's role is very crucial in solving student discipline problems because discipline is the key to success in all things. From this discipline, a consistent attitude will emerge in upholding principles, perseverance in business, strong in

defending the truth, and never giving up. Therefore, this article will discuss various practical strategies that can help PAUD educators face and overcome challenges in maintaining student discipline.

Keywords: PAUD; Discipline; Student Behavior Management; Effective strategies; Professional Teachers



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah periode penting dalam perkembangan anak, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan yang baik sangat krusial. Salah satu tantangan utama di lingkungan PAUD adalah masalah disiplin siswa, yang bisa menghambat proses pembelajaran dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi efektif dalam mengatasi masalah disiplin siswa di lingkungan PAUD. Masalah disiplin siswa seringkali menjadi fokus utama dalam pendidikan karena berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar. Di PAUD, faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman anak dalam mengatur perilaku, kurangnya pemahaman tentang norma sosial, dan kesulitan dalam mengelola emosi mereka dapat memperparah masalah disiplin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Anak-anak pada usia ini sedang belajar mengenali aturan, norma, dan batasan, sehingga diperlukan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah disiplin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada prinsipnya, ketegasan merupakan kebutuhan penting bagi anak-anak, terutama dalam masa kanak-kanak karena periode ini sangat krusial untuk membentuk perilaku mereka. Setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang berubah seiring dengan perkembangannya. Ketegasan membantu anak menyesuaikan diri secara pribadi dan sosial, memungkinkan mereka belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan norma yang diterima dalam lingkungan mereka. Charles Schaefer mengartikan ketegasan sebagai upaya pengajaran, bimbingan, atau dorongan dari orang dewasa untuk membantu anak belajar berinteraksi secara sosial dan mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Pembentukan karakter dalam konteks pendidikan harus berkelanjutan, mencerminkan sifat individu yang berkembang sepanjang masa. Perilaku tidak terpisah dari sikap dan nilai, dan untuk mengembangkan karakter siswa, penting untuk memperhatikan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral seperti yang ditekankan oleh Thomas Lickona. Kolaborasi antara guru dan sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan ini, dengan sekolah memegang peran utama dalam proses pendidikan siswa (Sugiarto et al., 2019; Rezvani & Miri, 2021; Fahmy et al., 2015; Seijts & Milani, 2022; Idris, 2018; Nurhisam, 2017).

Untuk memanimalisir Semua bentuk perilaku yang menyalahi aturan yang dilakukan oleh siswa harus segera diidentifikasi dan diselesaikan oleh pihak sekolah terutama guru, kepada anak sedini mungkin agar kedepannya terus tercapai sukses pembelajaran. Meskipun demikian, kita perlu menyadari bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya tergantung pada upaya sekolah semata. Kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga sangat penting. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, guru diharapkan memiliki kemampuan bertindak secara profesional agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pada bagian pembahasan akan menjelajahi berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di lembaga

PAUD, menggali gagasan-gagasan praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan penuh rasa hormat.

PEMBAHASAN

Disiplin merujuk pada perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan pada aturan, menandakan keteraturan dan kepatuhan. Ini tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan karakter. Peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter disiplin anak-anak atau siswa di masa depan melalui pendidikan karakter.

Disiplin adalah metode yang digunakan oleh masyarakat untuk mengedukasi anak tentang norma-norma yang diakui oleh kelompok. Fungsinya untuk mengkomunikasikan kepada anak tentang perbedaan antara perilaku yang positif dan negative serta untuk mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan. Anak yang tidak disiplin di PAUD tidaklah hal yang jarang terjadi. Setiap anak memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, dan beberapa mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam mengembangkan keterampilan disiplin. Penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan dan pola perilaku yang baik sejak dini. Di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), beberapa anak mungkin mengalami tantangan dalam memahami atau mengikuti aturan dan rutinitas kelas. Ini bisa karena berbagai faktor, seperti perbedaan kepribadian, perkembangan emosional, atau pengalaman sebelumnya. Ketidaksiplinan bisa muncul dalam bentuk ketidakpatuhan terhadap perintah guru, kesulitan dalam menjaga perhatian, atau perilaku yang mengganggu kelas. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan ekstra kepada anak-anak ini, mungkin melalui penggunaan pendekatan yang berbeda, pengaturan lingkungan yang mendukung, atau komunikasi terbuka dengan anak dan orang tua untuk menemukan solusi bersama. Dengan pendekatan yang tepat, sebagian besar anak dapat belajar dan tumbuh dalam kedisiplinan yang lebih baik seiring waktu.

Tidak jarang melihat anak-anak yang kurang disiplin. Setiap anak memiliki tingkat disiplin yang berbeda, dan beberapa mungkin membutuhkan bantuan tambahan untuk mengembangkan keterampilan disiplin. Penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam membantu anak-anak membentuk kebiasaan dan pola perilaku yang baik sejak usia dini. Di lingkungan PAUD, beberapa anak mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami atau mengikuti aturan dan rutinitas kelas. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kepribadian, perkembangan emosional, atau pengalaman sebelumnya. Ketidaksiplinan termanifestasikan dalam bentuk ketidakpatuhan terhadap instruksi guru, kesulitan mempertahankan perhatian, atau perilaku yang mengganggu kelas. Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan dan bimbingan ekstra kepada anak-anak ini, mungkin dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, menciptakan lingkungan yang mendukung, atau berkomunikasi secara terbuka dengan anak dan orang tua untuk menemukan solusi bersama. Dengan pendekatan yang sesuai, sebagian besar anak dapat belajar dan berkembang menuju tingkat disiplin yang lebih baik seiring berjalannya waktu.

Beberapa perilaku tidak disiplin anak usia dini di PAUD yang ditemukan adalah: menolak untuk mengikuti aturan di kelas, seperti tidak duduk diam saat proses pembelajaran, mengganggu teman sekelas dengan perilaku seperti mengoceh terlalu keras atau mengganggu kegiatan belajar, tidak mengikuti instruksi guru, mengganggu kegiatan kelas dengan berlarian-larian atau bermain secara kasar tanpa memperhatikan keselamatan diri sendiri atau teman sekelas, sulit berkonsentrasi atau mempertahankan fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan, Kurang kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya serta perilaku yang kurang tepat terhadap guru maupun temannya.

Salah satu alasan di balik perilaku tidak disiplin siswa adalah pendekatan pembelajaran guru yang lebih fokus pada pencapaian target akademik, yang mungkin mengabaikan penanaman disiplin positif. Selain itu, ketidakseimbangan antara jumlah guru dan jumlah siswa juga dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam hal disiplin. Dalam menerapkan disiplin, guru mungkin tidak memiliki strategi khusus, sehingga pendekatan mereka terhadap siswa bisa bervariasi. Sebagian besar waktu, guru hanya menegur siswa tanpa memberikan pemahaman yang lebih dalam atau memberikan konsekuensi yang sesuai dengan kesalahan mereka.

Pada usia dini setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Ya, karakteristik anak-anak di PAUD dapat berbeda-beda dalam hal kedisiplinan. Setiap anak memiliki kepribadian, kebutuhan, dan tingkat perkembangan yang unik, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menanggapi aturan dan ekspektasi disiplin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik kedisiplinan anak di PAUD meliputi:

Perkembangan Emosional: Anak-anak pada usia PAUD sedang mengalami perkembangan emosional yang pesat. Beberapa mungkin lebih sulit dalam mengontrol emosi mereka, yang dapat memengaruhi perilaku disiplin mereka.

Kepribadian: Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih mudah beradaptasi dengan aturan dan rutinitas, sementara yang lain mungkin lebih cenderung untuk menantang otoritas atau membutuhkan dorongan tambahan untuk mematuhi aturan.

Pengalaman Sebelumnya: Pengalaman anak-anak sebelumnya dalam hal aturan dan disiplin juga dapat mempengaruhi perilaku mereka di PAUD. Anak-anak yang terbiasa dengan struktur dan konsistensi di rumah mungkin lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan di lingkungan PAUD.

Kemampuan Komunikasi: Anak-anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik mungkin lebih mudah untuk memahami instruksi dan aturan, yang dapat mendukung kedisiplinan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengakui perbedaan individual ini dan menggunakan pendekatan yang sesuai dalam membantu anak-anak mengembangkan kedisiplinan yang baik. Pendekatan yang sensitif, konsisten, dan mendukung dapat membantu memfasilitasi perkembangan kedisiplinan yang positif bagi setiap anak di PAUD.

Ketidaksiplinan di lingkungan sekolah merupakan tantangan dalam pembentukan karakter disiplin, di mana pendidikan karakter yang diberikan oleh guru cenderung terbatas pada penyampaian pengetahuan tanpa mencapai dampak positif yang diharapkan pada perilaku siswa. Meskipun siswa mungkin memiliki pemahaman teoritis tentang perilaku yang diinginkan, namun sikap dan kebiasaan mereka belum sepenuhnya mencerminkan karakter disiplin yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk memulai penanaman karakter disiplin sejak usia prasekolah. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari yang mencakup aspek religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab.

Menurut Harlock, agar disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, disiplin harus memiliki empat unsur utama yaitu:

Peraturan, sebagai pedoman perilaku yang ditetapkan oleh orang tua atau guru untuk mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang diinginkan. Peraturan harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak sebagai bagian dari pendidikan dan pembatasan perilaku yang tidak diinginkan.

Hukuman, digunakan untuk mengajar anak menghentikan perilaku yang salah dengan tiga fungsi utama: mencegah pengulangan perilaku yang tidak diinginkan, memberikan

pembelajaran dari kesalahan, dan memberikan motivasi untuk memperbaiki perilaku. Hukuman diperlukan terutama jika kesalahan yang dilakukan dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Penghargaan, sebagai bentuk apresiasi atas perilaku yang baik, tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga dalam bentuk kata-kata pujian atau senyuman. Penghargaan bertindak sebagai motivasi bagi anak untuk terus berusaha bertindak sesuai dengan harapan..

Konsistensi, yang merupakan nilai pendidikan dan motivasi yang kuat bagi anak. Konsistensi dalam menerapkan aturan dan konsekuensi membantu memperkuat efektivitas disiplin dalam mendidik anak. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penanganan disiplin yakni: menciptakan tokoh teladanteladan, anak-anak belajar banyak sekali meniru. Menghargai setiap kebiasaan baiknya dengan senyuman, kata-kata penyemangat, pelukan. Jangan menggunakan teriakan ataupun ancamanancaman, dan meminta maaf bila kita berbuat kesalahan.

Berikut ini adalah penerapan strategi-strategi menumbuhkan kedisiplinan yang bisa dilakukan lembaga PAUD:

Membangun Aturan dan Harapan yang Jelas: Guru menyusun daftar aturan sederhana tentang perilaku di kelas, seperti "menggunakan kata-kata sopan" atau "mendengarkan dengan seksama saat guru berbicara". Aturan tersebut disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Memberikan Contoh Positif: Guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti menyapa anak-anak dengan ramah, berbicara dengan lembut, dan menghargai pendapat setiap anak. Mereka juga menunjukkan cara-cara yang baik untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Membangun Hubungan yang Positif: Guru menghabiskan waktu untuk berbicara dengan setiap anak secara individual, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan perhatian khusus. Mereka juga berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak.

Menerapkan Sistem Reward dan Konsekuensi: Guru menggunakan pujian verbal dan sticker chart untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, seperti membantu teman sebaya atau membersihkan mainan setelah digunakan. Di sisi lain, ada konsekuensi yang jelas untuk perilaku yang melanggar aturan, seperti waktu istirahat yang singkat atau merangkak sebagai pengganti bermain.

Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif: Guru mengadakan kegiatan belajar yang interaktif, seperti permainan peran tentang bagaimana bertindak di luar ruangan, kegiatan seni tentang ekspresi diri, atau menyanyi lagu-lagu tentang keterampilan sosial.

Mengkomunikasikan dengan Efektif: Guru secara terbuka membahas aturan dan harapan dengan anak-anak, memberikan alasan di balik kebijakan kelas, dan mendengarkan masukan mereka. Mereka juga mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam pertemuan orang tua-guru dan mendiskusikan strategi kedisiplinan bersama.

Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial-Emosional: Guru mengajar anak-anak tentang keterampilan sosial dan emosional melalui cerita, permainan, dan kegiatan kolaboratif. Misalnya, mereka mengajarkan cara mengatasi konflik dengan berbagi mainan atau bagaimana bertindak ketika merasa sedih.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan adaptif sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan situasi kelas, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan kedisiplinan, dan menginspirasi pertumbuhan positif pada anak-anak.

Terdapat beberapa strategi yang efektif untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini, antara lain: (1) Konsistensi: Penting untuk memastikan aturan dan konsekuensi tetap konsisten dalam setiap situasi. (2) Contoh yang baik: Berperilaku sebagai contoh yang baik bagi anak-

anak, karena mereka cenderung meniru tingkah laku orang dewasa di sekitar mereka. (3) Pujian dan penghargaan: Memberikan pujian dan penghargaan saat anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, dapat memperkuat perilaku tersebut. (3) Batasan yang jelas: Menetapkan batasan yang jelas dan memastikan anak memahami konsekuensi dari melanggar batasan tersebut. (4) Komunikasi yang efektif: Berbicara dengan anak secara terbuka dan jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mengapa disiplin itu penting. (5) Penggunaan strategi yang sesuai dengan perkembangan: Memilih strategi disiplin yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, misalnya, menggunakan pendekatan yang lebih konkret dan penghargaan sederhana. Dengan menggabungkan beberapa strategi ini, orang tua dan pengasuh dapat membantu menanamkan disiplin yang positif pada anak usia dini.

Mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak di PAUD memiliki berbagai manfaat, termasuk (1) Membentuk kebiasaan positif: mengajarkan kedisiplinan sejak dini membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan positif dalam mengikuti aturan, mengatur waktu, dan menjaga keteraturan. (2) kemampuan belajar: anak-anak yang belajar tentang kedisiplinan cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengatur diri mereka sendiri, fokus pada tugas, dan mengikuti instruksi dengan baik. (3) Pengembangan Tanggung Jawab: Kedisiplinan membantu anak-anak memahami konsep tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. (4) Membentuk Karakter: Kedisiplinan membantu membentuk karakter anak-anak, seperti ketekunan, kesabaran, dan kejujuran, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan kepribadian yang baik. (5) Persiapan untuk Kehidupan Masa Depan: Anak-anak yang terampil dalam kedisiplinan memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan dan tekanan di masa depan, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun dalam kehidupan pribadi mereka. (6) Dengan demikian, mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak di PAUD merupakan investasi yang berharga untuk masa depan mereka.

Dalam perspektif filosofis, pendidikan merupakan usaha untuk mengangkat martabat manusia dengan harapan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Menurut Suryadi (2013), disiplin merupakan sistem kontrol yang diterapkan oleh pendidik terhadap siswa agar sikap dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku.

Peran guru PAUD dalam menerapkan disiplin sangat penting karena mereka membantu anak-anak memahami aturan, norma, dan perilaku yang diperlukan untuk berkembang secara sosial dan akademik. Guru PAUD bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan anak-anak secara positif, termasuk mengajarkan keteraturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Melalui pendekatan yang sensitif dan pedagogis, guru PAUD dapat membimbing anak-anak dalam memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola emosi dan konflik dengan baik. Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab atas pengembangan holistik siswa, termasuk aspek-aspek seperti kedisiplinan. Menerapkan disiplin dengan adil dan konsisten merupakan bagian penting dari profesionalisme guru, karena hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan efektif bagi semua siswa. Selain itu, guru yang profesional juga akan terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi disiplin yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Untuk membangun kedisiplinan pada anak usia dini, diperlukan contoh, kebiasaan, dan pengalaman belajar yang menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani. Keterikatan yang baik antara guru dan anak akan meningkatkan rasa hormat anak terhadap guru, sehingga mereka akan patuh terhadap instruksi guru karena merasa malu jika tidak mematuhi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru adalah individu yang secara profesional bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran,

bimbingan, pelatihan, dan evaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dasar, dan menengah. Undang-Undang tersebut juga menyatakan bahwa seorang profesional adalah individu yang memiliki kualifikasi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dalam bidangnya, dan bertindak sesuai dengan standar etika dan kode perilaku yang berlaku dalam profesi tersebut..

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tulisan ini adalah bahwa memberikan Pendidikan disiplin kepada anak-anak usia dini, terutama di Lembaga PAUD memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak. Masalah disiplin siswa di PAUD sering menjadi fokus utama karena dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar. Strategi efektif dalam mengatasi masalah ini melibatkan pendekatan yang holistik, melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Guru memiliki peran sentral dalam mengajar kedisiplinan dan memfasilitasi pertumbuhan positif anak-anak, dengan menerapkan aturan yang jelas, memberikan contoh positif, membangun hubungan yang positif, dan menggunakan sistem reward dan konsekuensi yang konsisten. Melalui pendekatan yang sensitif dan pedagogis, guru PAUD dapat membantu anak-anak memahami aturan, norma, dan perilaku yang diperlukan untuk berkembang secara sosial dan akademik. Membangun kedisiplinan pada anak usia dini memerlukan adanya contoh, kebiasaan, dan pembelajaran yang menyenangkan, serta melibatkan keterikatan yang baik antara guru dan anak. Dengan demikian, pendidikan disiplin pada anak usia dini merupakan investasi yang berharga untuk masa depan mereka, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik dan berbudi luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605
- Amelia, N. ., & Dafit, F. . (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Fahrudin, M. F., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. (2023). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 tingkat SMP Se-Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9082-9097.
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2016). Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program islamic habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2)
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 7894
- Lahi, R., Syahniar, & Ibrahim, I. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 40–44
- Lukitasari, S. (2017). Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di kb/tk pedagogia. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(3), 231-240.
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

- Waty, M. O. (2020). Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Disiplin Diri. (n.d.). (n.p.): Pinang.
- Gentle Discipline. (2019). Indonesia: Bentang Pustaka.
- Nelsen, J., S. (1997). Disiplin positif: rujukan hangat, praktis, mudah diikuti orangtua dan pendidik. Indonesia: Pustaka Delapratasa
- PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah. (2020). (n.p.): EDU PUBLISHER.
- Pendidikan Karakter Disiplin. (2021). (n.p.): Nusamedia